

PERFORMING ART'S SEBAGAI AJANG EKSPRESI DAN KREATIVITAS ANAK-ANAK DI DESA BATAH BARAT DAN KARANGANYAR BANGKALAN

Angga Fitriyono

PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email: angga.fitriyono@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Seni pertunjukan di desa Batah barat dan Karanganyar, Kabupaten Bangkalan, Madura dirasa masih kurang. Hal ini terlihat dari anak-anak sampai para warga masih belum terlalu antusias dengan seni. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti sanggar maupun pengajar di kedua desa tersebut. Selain itu seni pertunjukan jarang sekali diadakan dalam acara-acara desa.

Melihat situasi tersebut peneliti beserta para mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura berusaha menumbuhkan minat dan bakat berkesenian anak-anak di desa Batah Barat dan Karanganyar, Bangkalan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan *Performing Art's* melalui beberapa tahap yakni (i). Melaksanakan pendataan awal terhadap minat dan bakat anak di desa tersebut dan menetapkan minat dan bakat yang di klasifikasikan pada bidang musik, tari dan drama (ii). Pemberian materi dan keterampilan dasar dalam berkesenian (iii). Evaluasi penguasaan materi dan pengembangan dalam gelar karya seni. Setelah melaksanakan serangkaian tahapan mulai dari pendataan hingga pelatihan, kemudian produk yang dihasilkan berupa karya pertunjukan di tampilkan pada tanggal 23 januri 2019. Terlihat ekspresi dan unjuk kreativitas anak-anak sangat total dan sangat mencerminkan performer yang sesungguhnya dalam suguhan seni pertunjukan yang berkualitas.

Kata kunci: pengembangan seni, *performing art's*, kreativitas

I. PENDAHULUAN

Seni pertunjukan Indonesia merupakan suatu cabang ilmu Etnomusikologi yang mempelajari berbagai bentuk seni pertunjukan yang

ada di Indonesia, baik yang meliputi uraian tentang ciri-ciri dan karakteristik yang meliputi musik, tari, teater, dan lain-lain baik dalam bentuk representasi tradisi maupun modern. Kesenian

merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Umumnya kesenian tumbuh dan berkembang dalam masyarakat berkaitan dengan nilai dan religi. Seni mempunyai unsur indah, halus, kreatif, melankonis, ada nilai kebenaran, ada kompetitif, nilai riang, disiplin, dinamis dan lain-lain. Menurut Mardianto (2009:31) pertunjukan adalah semua tingkah laku yang dilakukan seseorang didepan orang lain dan mempunyai pengaruh terhadap orang tersebut. Suatu pertunjukan akan berpengaruh pula dalam lingkungan masyarakat yang majemuk. Maka dari itu perlu adanya pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan di masyarakat. Dukungan dari faktor eksternal juga sangat membantu dalam pengembangan kesenian, atau seni pertunjukan. Salah satunya yang telah di rasakan oleh beberapa desa di kabupaten Bangkalan Madura, yaitu desa Batah barat dan desa Karanganyar. Dua desa ini menjadi lebih produktif dan lebih mengembangkan seni pertunjukan dengan diadakannya program KKN bertemakan mandiri dari Universitas Trunojoyo, Madura. Program KKN yang

telah diselenggarakan Universitas Trunojoyo Madura pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 memang difokuskan pada daerah-daerah di Madura khususnya Bangkalan. Hal ini dikarenakan beberapa daerah di Bangkalan masih perlu adanya pengembangan dari sektor produksi hasil desa, pendidikan dan seni.

Mata pencaharian penduduk desa Batah Barat adalah nelayan, petani, pedagang dan pegawai negeri sipil. Sedangkan di desa Karanganyar sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani peternak ikan lele. Selain itu, masyarakat desa Batah Barat dan Karanganyar juga tertarik untuk merantau keluar Pulau Madura bahkan keluar negeri. Di luar Pulau Madura, mereka bekerja sebagai penjual sate, nasi goreng, buruh serta menjalankan usaha besi tua. Sedangkan, untuk di luar negeri bagi laki-laki bekerja sebagai kuli bangunan atau supir. Bagi perempuan, pekerjaan yang dilakukan adalah menjadi pembantu rumah tangga. Gaji yang cukup menggiurkan membuat sebagian masyarakat tersebut rela meninggalkan

keluarga bahkan sampai 10 tahun lamanya. (kampungkb.bkkbn.go.id/profile/19014) Sektor kelautan dan pertanian menjadi potensi di Desa Batah Barat. Hasil tangkapan laut dan pertanian menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar. Hasil tangkapan laut berupa udang, kepiting, cumi-cumi, kerang dan berbagai jenis ikan (kakap, gelama dan lain-lain). Selain dijual, hasil tangkapan ini diolah menjadi ikan asin. Ikan asin dijual berkisar 30 ribu sampai 70 ribu sesuai dengan jenis ikan yang ada. Selain untuk memenuhi kebutuhan pasar, pengasinan ikan juga dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari beberapa jenis ikan. Sementara desa Karanganyar mempunyai jenis lahan tegalan yang gersang. Sumber daya alam yang dihasilkan di dusun ini adalah jagung, padi, bebek, ayam dan lele. Salah satu dusun di desa Karanganyar yakni dusun Lonngangka identik dengan perikanan Lele dan terdapat lahan kosong yang sangat luas. Banyak pohon nangka disepanjang jalan dan hutan jati beserta beberapa ladang yang ditanami jagung. Sementara dalam sektor pendidikan dan seni, kedua desa tersebut masih sangat

membutuhkan perhatian. Hal ini dikarenakan faktor fasilitas dan muatan material yang kurang. Disektor pendidikan, memang kedua desa ini sudah melakukan pengembangan karena jumlah sekolah yang sudah mencukupi, namun fasilitas seperti perpustakaan yang kurang dan gedung-gedung yang perlu pembaharuan masih ditemukan. Sementara dalam sektor seni, dari anak-anak sampai para warga masih belum terlalu antusias dengan seni rupa maupun seni pertunjukan. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti sanggar maupun pengajar di kedua desa tersebut. Selain itu seni pertunjukan jarang sekali diadakan dalam acara-acara desa. Sehingga banyak anak-anak yang kurang bisa mengekspresikan minat dan bakat berkesenian. Padahal seni pertunjukan baik musik, tari maupun drama sangat diperlukan dalam ajang ekspresi anak-anak. Menurut Soedarsono (2003: 15) seni pertunjukan merupakan sebuah media seni yang memiliki fungsi sebagai media ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis yang mengajarkan bagaimana selayaknya menjadi manusia berperilaku sosial. Dari paparan tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan sangat penting untuk hadir dan dilestarikan di tengah masyarakat.

Melihat situasi tersebut peneliti beserta para mahasiswa KKN berusaha menumbuhkan minat dan bakat berkesenian anak-anak di desa Batah Barat dan Karanganyar, Bangkalan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan *Performing Art's*. *Performing art's* (Ber-Seni Pertunjukan) adalah suatu bentuk seni di mana seniman/ pelaku seni menggunakan suara mereka, tubuh atau benda mati untuk menyampaikan ekspresi artistik (Oliver, 2010:20). Kegiatan performing art's ini dilakukan dalam tiga bentuk kesenian yakni musik, tari dan drama/ teater. Musik adalah suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional (Ewen, 1969). Tari adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam sebuah imajinasi ke dalam bentuk media gerak yang

sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 1990). Sedangkan drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemimpin di sana (Budianta, dkk, 2002). Dengan dilatih dan dipertunjukan tiga cabang seni tersebut diharapkan daya kreatifitas anak-anak di desa Batah Barat dan Kranganyar akan semakin berkembang.

II. METODE

1. Ruang lingkup kegiatan

Ruang lingkup kegiatan *Performing Art's* sebagai ajang ekspresi dan kreativitas anak-anak di desa Batah Barat dan Karanganyar ini mengacu pada 3 bidang seni yakni musik tari dan drama yang merupakan bagian dari seni pertunjukan. Berikut ini ruang lingkup kegiatan secara terperinci:

- a. Menetapkan minat dan bakat anak di bidang musik, tari dan drama.
- b. Pemberian materi dan keterampilan dasar dalam berkesenian (seni pertunjukan)
- c. Monitoring/ evaluasi penguasaan materi dan pengembangan.

2. Tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan Performing Art's sebagai ajang ekspresi dan kreativitas anak-anak di desa Batah Barat dan Karanganyar ini dijabarkan dalam suatu produksi seni sederhana dengan tim artistik dan non artistik seperti yang dijabarkan oleh Jazulli (1999:22) yakni Pendukung artistic adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang seni sedangkan pendukung non artistic adalah orang-orang yang bekerja diluar bidang seni. Dalam hal ini anak-anak penampil dan mahasiswa yang mendampingi sebagai pendukung artistik, sementara anak-anak dan mahasiswa yang lain sebagai pendukung non artistik. Berikut ini penjabaran kegiatan dalam produksi pentas seni:

a. Tahapan persiapan

- Melakukan observasi keminatan dalam seni pertunjukan (musik, tari atau teater)
- Menentukan materi dalam kelas musik, tari dan drama

b. Tahapan pelaksanaan

- Menentukan peserta (yang merupakan siswa-siswi sekolah setempat)
- Memberikan materi seni pertunjukan sesuai dengan isi penampilan

c. Tahapan evaluasi

- Evaluasi dan pengembangan dalam event gelar seni

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Minat (Musik, Tari dan Drama)

Setelah dilakukan pemetaan minat yang disesuaikan dengan keterampilan siswa dari sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Batah Barat dan Karanganyar maka dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1.

Data anak minat Musik dan Menyanyi

No	Nama	Kelas	Tingkat Sekolah
1	Rizki	4	Sekolah Dasar
2	Rungi	4	Sekolah Dasar
3	Nurul Imama	5	Sekolah Dasar
4	Sinta	5	Sekolah Dasar
5	Nur	5	Sekolah Dasar
6	Ismi	5	Sekolah Dasar
7	Lia	5	Sekolah Dasar
8	Ayu	5	Sekolah Dasar

Tabel 2.

Data anak minat Seni Tari

No	Nama	Kelas	Tingkat Sekolah
1	Mila	4	Sekolah Dasar

2	Ilul	4	Sekolah Dasar
3	Luluk	4	Sekolah Dasar
4	Mirna	4	Sekolah Dasar
5	Am	4	Sekolah Dasar
6	Tika	4	Sekolah Dasar
7	Yuli	5	Sekolah Dasar
8	Rani	5	Sekolah Dasar
9	Nuryani	5	Sekolah Dasar
10	Zuni	5	Sekolah Dasar

Tabel 1.
Data anak minat Seni Drama

No	Nama	Kelas	Tingkat Sekolah
1	Andika Putra	5	Sekolah Dasar
2	Syamsul	5	Sekolah Dasar
3	Heriyanto	5	Sekolah Dasar
4	Abdul Hosityn	5	Sekolah Dasar
5	Zainal Arifin	5	Sekolah Dasar
6	Fikri Fahrillah	5	Sekolah Dasar
7	Ihsan A	5	Sekolah Dasar
8	Noval Hakim	5	Sekolah Dasar

Selanjutnya anak-anak dari berbagai sekolah tersebut dikumpulkan dan diberikan pengarahan mengenai jadwal dan tempat latihan, beserta isi pertunjukan yang akan ditampilkan. Berikut ini foto setelah kegiatan pengarahan awal.



Gambar 1.
Pendataan dan pengarahan awal
(dok: peneliti, 7 Januari 2019)

2. Pelatihan materi

Pada tahapan selanjutnya anak-anak yang sudah terdata dalam minat seni diarahkan untuk berkelompok dan menentukan judul tampilan. Beserta diberikan dasar-dasar materi oleh peneliti dan mahasiswa KKN, serta judul pertunjukan yang dilatih untuk gelar seni sebagai berikut:

a. Musik (Lagu “Move On” dan “Ya Habibal Qalbi”)

-Keterampilan vokal/ bernyanyi yang meliputi intonasi (ketepatan nada), artikulasi (kejelasan pelafalan kata dan kalimat) dan pembawaan (mimik wajah dan gestur).

- Pengetahuan dasar musik yang meliputi melodi, ritme, harmoni, birama, dinamika dan warna suara

b. Tari (Tari “Kun Anta” dan “Sholallah”)

- Wiraga yaitu keluwesan gerakan
 - Wirama yaitu kesesuaian gerakan dengan musik
 - Wirasa yaitu cara pembawaan diatas panggung (mimik wajah dan gestur)
- c. Drama (Judul naskah “Pramuka Ceria” dan “Pendidikan Masa Kini”)
- Penyusunan cerita dalam naskah
 - Penjiwaan karakter tokoh
 - Artikulasi (kejelasan pelafalan kata dan kalimat).

Berikut ini foto kegiatan saat pelatihan materi.



Gambar 2.
Pelatihan materi *Performing Art's*
(dok: peneliti, 22 Januari 2019)

3. Evaluasi dan Gelar Karya Seni

Setelah berlatih 3 kali menurut kelompok dan materi pertunjukan untuk gelar seni, dievaluasi beberapa kekurangan yakni vokal, gerak dan penjiwaan yang kurang dalam materi musik, tari maupun drama. Yang

selanjutnya di berikan perbaikan dan pemantapan pada sesi latihan ke-4 dengan didampingi peneliti.

Selain itu, tampilan pertunjukan pun dikonsepsi semodern mungkin dengan menghadirkan layar LCD dibelakang panggung untuk mendukung visual yang artistik dari *performing art's* anak-anak desa Batah Barat dan Karanganyar, Bangkalan.

Akhirnya pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 19.00 sampai pukul 23.00 gelar karya seni dipertunjukkan. Terlihat ekspresi dan unjuk kreativitas anak-anak sangat total dan sangat mencerminkan performer yang sesungguhnya dalam suguhan seni pertunjukan yang berkualitas. Serta sambutan dan apresiasi dari kepala desa (*klebun*), perangkat desa dan warga yang sangat antusias menikmati pertunjukan dari awal sampai akhir. Berikut ini foto pertunjukan di Gelar Karya Seni desa Karanganyar,



Gamabr 3.
Pertunjukan Musik
(Dok: Fajar Rizki, 23 Januari 2019)



Gamabr 4.
Pertunjukan Tari
(Dok: Fajar Rizki, 23 Januari 2019)



Gamabr 5.
Pertunjukan Drama
(Dok: Fajar Rizki, 23 Januari 2019)

IV. KESIMPULAN

1. Kegiatan Performing Art's sebagai ajang ekspresi dan kreativitas anak-anak di desa Batah Barat dan Karanganyar dilaksanakan pada awal Januari 2019 dan puncaknya pada malam gelar karya seni tanggal 23 Januari 2019.
2. Performing Art's s berlangsung lancar dan maksimal, anak-anak menjadi sangat antusias dengan seni pertunjukan (musik, tari dan drama) ditambah dengan dukungan efek visual yang menambah pertunjukan semakin artistik.
3. Harapan lebih lanjut agar inovasi dan pengembangan seni tetap dilanjutkan sehingga memberikan warna yang estetik dalam suatu wilayah, karena seni juga merupakan kebutuhan batin/ perasaan bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, M. Hawkins. 1990. *Mencipta lewat Tari yang dialihbahasakan oleh Y Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta: ISI
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami*

Sastra untuk Perguruan Tinggi.

Depok: Indonesiatera

Ewen. David. 1969. *The World Of Twentieth Century Music*. London: Hale

Jazulli, M. 1999. *Dalang Pertunjukan Wayang Kulit*. Surabaya:

Universitas Airlangga

Mardianto.2009. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Unisba repository

Oliver, Sophie Anne.2010.*Trauma, Bodies, and Performance Art:*

Towards an Embodied Ethics of Seeing. New York: EBSCOhost.

Soedarsono. 2011. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/19014> (diakses: 27 Januari 2019)